

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan sangat pesat pada setiap aspek, karena ini merupakan masa periode emas (golden age) bagi anak. Anak yang mendapat stimulasi terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi.¹ Perkembangan otak anak berkembang secara optimal baik perkembangan dan pertumbuhan dengan pemberian stimulasi yang tepat dan berkelanjutan. Perkembangan kemampuan bahasa adalah salah satu kemampuan dasar anak. Anak-anak dilahirkan dengan kapasitas bawaan untuk berkomunikasi dalam mengekspresikan diri sehingga memungkinkan mereka untuk mulai memahami dunia di sekitar mereka.² Bahasa menjadi salah satu aspek dasar dimana bahasa menjadi alat komunikasi di dalam kehidupan. Keterampilan berbahasa meliputi dari empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa saling berhubungan satu sama lain pada perkembangan keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikembangkan sejak dini dan digunakan dalam kehidupan sebagai sarana berkomunikasi adalah keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak

¹ Asyofi Yudia Putra, Atti Yudiemawati, dan Neni Maemunah, "Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di PAUD Asparaga Malang", (*Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, no. 1 (2018)), h. 566.

² Joanna Williamson, Helen Hedges, and Rebecca Jesson, "Storybook Reading: Literacy and Teacher Knowledge in Early Childhood Education", (*Journal of Early Childhood Literacy*, November 9, 2023), h. 2.

jauh.³ Melalui bunyi-bunyi yang dihasilkan akan membentuk sebuah kalimat yang tak terbatas jumlahnya. Berbicara menjadi salah satu keterampilan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan disekitarnya dapat memberikan rangsangan baik positif atau negatif pada pemerolehan bahasa anak khususnya pada keterampilan berbicara. Dalam lingkungan anak akan mendengar dan menambah perbendaharaan kosakata. Berbicara didukung oleh keterampilan menyimak sehingga anak memahami informasi yang didapat dan keterampilan berbicara menjadi efisien serta efektif untuk terjadinya komunikasi. Mendengar merupakan bahasa reseptif sedangkan berbicara merupakan bahasa reseptif. Anak mendengar, mengamati dan memahami dari lingkungan sekitar dan memperoleh perbendaharaan kosakata dalam otak. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan ketika anak berinteraksi dengan seseorang baik teman atau orang dewasa. Melalui berbicara seseorang dapat menyampaikan perasaan, ide, dan informasi pada lawan berbicara sehingga terjadinya interaksi yang mengembangkan keaktifan seseorang dalam mengeksplorasi lingkungannya.

Berbicara merupakan sebuah keterampilan yang memerlukan proses untuk membentuk suatu keterampilan. Terdapat aspek kebahasaan dan non kebahasaan dalam keterampilan berbicara yang dapat diperhatikan. Berbicara menjadi bentuk komunikasi yang efektif dalam berinteraksi di kehidupan. Indikator berbicara menurut Tarigan adalah sebagai berikut ketepatan vokal yang meliputi pengucapan konsonan dan vokal secara benar, tidak terlihat pengaruh adanya bahasa asing, dan ucapan dalam berbicara.⁴ Ketepatan vokal menjadi salah satu aspek perkembangan berbicara dimana kemampuan seseorang dalam menghasilkan bunyi berupa kata-kata, intonasi suara dan artikulasi saat berkomunikasi. Berbicara dengan ketepatan vokal mempermudah pendengar dalam menerima sebuah

³ Yolanda Nur Anjeli dan Nur Latifah, "Pengembangan Media Boneka Jari Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Saga VI Kabupaten Tangerang" (*Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1 Mei, 2021), h. 2.

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Cv, 2021), h. 28.

pesan dengan jelas. Pemilihan kata yang tepat dalam berbicara disesuaikan dengan pendengar, situasi dan tujuan dalam komunikasi. Begitu juga dengan intonasi suara yang tepat dapat menunjukkan emosi dan makna pada ucapan agar komunikasi berjalan dengan jelas. Dalam mencapai ketepatan vokal, intonasi suara, dan ketepatan artikulasi ketika berbicara diperlukan stimulasi dan praktik secara tepat dan berkelanjutan agar sesuai dengan aspek perkembangan anak.

Indikator yang dapat diukur ketika anak berbicara selanjutnya adalah nonkebahasaan dimana meliputi gerak tubuh dan ekspresi wajah.⁵ Pada indikator berbicara tidak menggunakan kata-kata melainkan dengan gerak tubuh dan ekspresi wajah. Gerak tubuh dalam berbicara dapat meliputi tanda jempol tangan, mengangguk, lambaian tangan dan gerak tubuh lain yang menyimbolkan sebuah makna ketika berkomunikasi tanpa perlu berbicara. Sementara pada ekspresi wajah bagaimana menunjukkan tanggapan atau sapaan dalam berbicara seperti senyuman, kebingungan, atau kemarahan sehingga mencerminkan perasaan seseorang. Aspek nonkebahasaan ini berperan dalam berinteraksi di lingkungan dimana gerakan tubuh memberikan suatu makna. Apabila kata-kata tidak digunakan dalam berbicara gerak tubuh dan ekspresi wajah menjadi salah satu sarana yang efektif ketika berbicara. Gestur tubuh dan ekspresi wajah menampilkan sebuah emosi sehingga pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan bermakna. Perlunya stimulasi yang diberikan pada anak dengan tujuan mengembangkan keterampilan berbicara anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Media pembelajaran menjadi ide bagi pendidik dalam memberikan informasi pada anak dengan mudah dan menarik. Media sebagai sarana pendukung dan perantara pembelajaran yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam menstimulasi keterampilan berbicara anak adalah menggunakan buku cerita. Buku cerita sendiri memiliki berbagai jenis yang dapat pendidik gunakan dalam proses

⁵ Mary Renck Jalongo, *Early Childhood Language Arts* (Boston: Pearson/Allyn and Bacon, 2007), h. 50.

pembelajaran. Salah satu jenis buku cerita adalah buku cerita bergambar interaktif yang dapat menstimulasi keterampilan berbicara melalui bercerita, gambar atau lagu. Buku cerita bergambar interaktif adalah salah satu jenis media buku cerita yang dapat digunakan. Menurut Leonard buku cerita bergambar interaktif adalah buku bergambar yang didalamnya terdapat hal-hal yang interaktif seperti permainan-permainan pendukung dan pertanyaan sederhana yang berhubungan dan berkesinambungan dengan cerita.⁶ Buku cerita interaktif selain terdapat permainan pendukung cerita yang dapat menstimulasi keterampilan berbicara, didalamnya juga terdapat alur cerita yang menyenangkan bagi anak. Buku cerita menjadi sumber informasi yang bermanfaat dan menarik dalam mengembangkan berbagai aspek yang dimiliki anak sesuai dengan isi cerita. Pada buku cerita tentunya terdapat teks bacaan dan gambar yang berwarna warni sesuai dengan isi cerita yang mempermudah anak untuk memahami alur cerita sehingga buku cerita terlihat menarik bagi anak selama pembelajaran.

Tujuan penggunaan buku cerita dalam pembelajaran adalah untuk membantu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengembangkan keterampilan berbicara anak. Penggunaan buku cerita dapat menarik perhatian anak sehingga membantu anak untuk dapat memperjelas pesan atau peristiwa. Penggunaan buku cerita membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh pendidik. Anak diberi kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan keterampilan berbicara anak secara signifikan. Buku bergambar juga menyediakan konteks yang mendukung pengembangan bahasa dan literasi anak-anak.⁷ Buku cerita mengandung teks yang berkaitan dengan isi cerita sehingga dapat menambahkan kosakata anak. Buku cerita bermanfaat bagi anak seperti, Anak dapat mengembangkan kognitif, penguasaan bunyi, kemampuan mengucapkan kata menjadi kalimat, anak memahami nilai moral yang terkandung di

⁶ Gigih Wicaksono, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Isi Cerita Siswa Kelas Iv Sdn 2 Campurejo" Skripsi Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan tahun (2020), h. 23.

⁷ Amanda Niland, "Picture Books, Imagination and Play: Pathways to Positive Reading Identities for Young Children," *Education Sciences* 13, no. 5 (May 18, 2023), h. 1.

dalam cerita, menambah perbendaharaan kosakata dan anak akan merasakan kegembiraan ketika membaca buku.

Isi cerita menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada setiap aspek dan keterampilan anak. Penggunaan jenis buku cerita yang dapat dilihat dari isi, seperti buku cerita dongeng tentang hewan, legenda, cerita faktual, atau cerita nonfiksi lainnya.⁸ Buku cerita menjadi salah satu media yang menarik perhatian anak karena di dalamnya terdapat ilustrasi dan konteks yang ada. Kualitas buku cerita mendukung berkembangnya aspek anak sehingga pendidik memerlukan ketelitian dalam memilih buku. Isi cerita menyesuaikan karakteristik anak usia dini agar mudah dipahami dan pemilihan kata yang tepat sehingga memberikan pengalaman yang menyenangkan pada anak hingga akhir cerita. Isi cerita juga berperan dalam menyampaikan sebuah informasi agar perkembangan berbicara anak berkembang secara optimal. Penggunaan kata yang tepat berdampak baik pada kosakata yang dimiliki anak untuk berinteraksi kelak. Teks dan ilustrasi menjadi bagian dari buku cerita, sehingga informasi yang diberikan memberikan anak untuk bereksplorasi dengan imajinasi yang berhubungan dengan cerita. Teks dan ilustrasi berkaitan satu sama lain dalam menghubungkan isi dalam cerita. Pendidik perlu memilih buku cerita yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dimana salah satu keterampilan yang diharapkan berkembang adalah keterampilan berbicara.

Berbagai jenis media buku cerita yang dapat pendidik pilih untuk pembelajaran dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Buku cerita biasanya menggunakan kertas yang bertekstur dan terdapat buku cerita dengan bahan kain yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Tekstur bisa kasar, licin, keras, kenyal, lunak, bergerigi, dan halus, efek tekstur buku menawarkan pengalaman yang realistis pada gambar.⁹ Tentunya dalam membuat buku cerita bahan yang digunakan untuk

⁸ Zidni Khasanah, "Identifikasi Buku Cerita Pada Anak Taman Kanak-Kanak Se Gugus Iii Di Kecamatan Kretek," *Pendidikan Guru Paud S-1* 9, No. 5 (2020), h. 439.

⁹ Carol M Lynch-Brown And Carl M Tomlinsoson Kathy G. Short, *Essentials Of Childern's Literature*, Seventh (Boston: Pearson Education, 2014), h. 88.

mencetak buku harus disesuaikan dan dipilih yang berkualitas. Sehingga menghasilkan buku cerita yang bagus dan berkualitas.

Membaca buku menjadi salah satu metode yang dapat dilakukan pendidik agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Membaca buku cerita menjadi kesempatan anak dalam mengembangkan perkembangan berbicara anak. Membaca bersama sangat berharga untuk mendukung pengembangan konsep dan keterampilan literasi awal seperti kesadaran fonemik, konsep cetakan, membaca simbol visual, dan pengetahuan tentang cara kerja buku.¹⁰ Anak-anak terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca bersama sehingga terjadinya interaksi dan merangsang keterampilan berbicara anak. Membaca buku bersama menjadi salah satu aktivitas terjadinya interaksi yang melibatkan keterampilan berbicara anak. Gambar dalam buku cerita mengajak anak berimajinasi tentang dunia yang luas. Penggunaan buku interaktif dengan membaca bersama melatih anak untuk memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berimajinasi, dan membuat pembelajaran yang menyenangkan. Melalui buku cerita guru dapat mengembangkan berbagai kegiatan yang menyenangkan yang dapat menstimulasi keterampilan berbicara anak, seperti memerankan adegan di dalam buku, menyanyi, menyebutkan kata yang terdapat di dalam cerita, tanya jawab terkait isi cerita, berkomentar dan masih banyak lagi. Penggunaan buku cerita memberikan pengalaman dalam berbicara karena melibatkan aktivitas membaca dan berinteraksi.

Pemilihan buku cerita bertujuan untuk memilih buku yang berkualitas dan sesuai dengan perkembangan anak agar memberikan dampak yang signifikan sehingga pembelajaran berjalan dengan menyenangkan. Untuk memilih buku cerita yang berkualitas terdapat kriteria yaitu, pertama memilih topik yang sesuai dan disukai anak. Kedua, buku bergambar harus menghindari stereotip ras, etnik, atau seksual dalam teks dan ilustrasi. Ketiga, bahasa yang digunakan harus sesuai dengan perkembangan anak sehingga anak paham. Keempat, ilustrasi sesuai dengan usia anak. Kelima, memiliki warna dalam ilustrasi dan pemilihan warna

¹⁰ Niland, *op. cit.*, h. 2.

yang tepat. Keenam, membaca buku bersama dengan suara yang dapat didengar seluruh anak. Ketujuh, jumlah teks dalam buku menentukan waktu yang dibutuhkan untuk membaca.¹¹

Hasil observasi yang dilakukan di PAUD Islam Harapan Bangsa pada anak usia 4-5 tahun ditemukan bahwa keterampilan berbicara menjadi salah satu aspek yang perlu dikembangkan karena dengan berbicara anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Namun masih terdapat anak yang menghadapi masalah dalam berbicara. Anak masih kesulitan mengekspresikan dirinya, kesulitan dalam menyusun kalimat dengan benar, minimnya kosakata yang dimiliki anak dan pengucapan kata yang masih belum jelas. Terdapat anak yang masih kurang termotivasi dalam menjawab dan bertanya selama pembelajaran berlangsung. Hal ini karena kurangnya stimulasi yang diberikan baik pendidik atau orang tua kepada anak dalam mengembangkan aspek kebahasaan. Kurangnya stimulasi berbicara yang diberikan dapat memperparah kondisi anak dalam pengucapan kata, Keberanian berbicara, atau kelancaran berbicara anak. Sehingga anak sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya yang memerlukan komunikasi. Keterampilan berbicara termasuk dalam keterampilan berbahasa dimana sebelum berbicara terdapat proses menyimak yang dilakukan oleh anak.

Selama observasi di lembaga PAUD islam harapan bangsa Pada tanggal 19 Februari 2024 yang beralamat Jl. Kayu Putih Sel. V No.053, RT.8/RW.5, Pulo Gadung, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur. pendidik kurang menggunakan media buku cerita untuk menstimulasi keterampilan berbicara. Pendidik menggunakan buku cerita hanya untuk melatih keterampilan membaca anak. Pada masa ini terdapat tuntutan dari orang tua agar anak sudah bisa membaca sebelum sekolah dasar. Buku cerita memiliki banyak manfaat dalam mengembangkan berbagai aspek anak. Namun pendidik kurang bervariasi dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Di lembaga paud sudah terdapat beberapa media buku cerita, namun pada buku cerita tersebut lebih didominasi oleh teks.

¹¹ Brown and G. Short, *op cit.*, h. 79.

Ilustrasi yang terdapat dalam buku tersebut tidak terlihat jelas. Jenis buku cerita yang dimiliki yaitu buku yang hanya didominasi teks. Terdapat beberapa media yang robek dan dilakban agar rekat kembali. Bahan buku tersebut dapat dikatakan tipis sehingga mudah robek. Sehingga anak tidak tertarik membaca buku yang telah disediakan.

Masih banyak anak yang kurang tertarik dengan buku karena tidak adanya pengenalan dan pembiasaan yang menyenangkan terhadap buku. Pendidik masih kurang menggunakan buku cerita sebagai media pembelajaran. Kegiatan pendidik dalam pembelajaran masih berfokus pada menghitung, mengenal huruf, membaca dan menulis serta penggunaan lembar kerja anak. Metode klasikal menjadi metode utama dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga selama pembelajaran anak tidak terlibat aktif berinteraksi. Kurang bervariasinya penggunaan media yang digunakan berupa papan tulis atau pendidik kurang mempersiapkan media pembelajaran, kemudian seringnya penggunaan lembar kerja dan buku cerita hanya digunakan setiap pergantian tema saja. Sehingga anak mudah bosan dan tidak tertarik dengan materi pembelajaran yang diberikan. Pendidik dalam mengajar pun masih berpusat pada guru sehingga anak lebih banyak diamnya. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya perkembangan keterampilan berbicara anak. Maka diperlukan kreativitas bagi pendidik dalam mengajarkan keterampilan berbicara anak.

Setelah pembelajaran berakhir guru jarang melakukan evaluasi, setelah selesai doa pulang anak langsung keluar kelas. Jika ada evaluasi kegiatan pembelajaran tidak berfokus dengan keterampilan berbahasa anak khususnya berbicara. Kondisi buku cerita kurang diperhatikan sehingga terdapat beberapa buku yang sudah rusak. Buku termasuk media pembelajaran yang memiliki banyak manfaat bagi anak. Salah satunya yaitu mengembangkan keterampilan berbicara. Sebelum berbicara tentu anak harus memiliki perbendaharaan kosakata yang didengarnya dari proses menyimak. Namun karena kurangnya stimulasi yang diberikan pada anak. Terdapat anak yang kurang jelas dalam menyampaikan informasi terkait yang anak rasakan. Keterampilan berbicara berkaitan dengan interaksi

sosial oleh teman sebaya atau orang dewasa. Maka diperlukannya stimulasi yang diberikan baik oleh pendidik atau orang tua dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak. Salah satu usaha dalam Menstimulasi Keterampilan berbicara anak adalah dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan yang dicapai.

Berbagai macam jenis media yang dapat digunakan oleh pendidik agar membantu pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu jenis media yang dapat digunakan oleh pendidik adalah buku cerita. Penggunaan buku bagi anak menjadi hal penting karena buku cerita memiliki beragam manfaat yang dapat mengembangkan segala aspek perkembangan anak. Buku cerita berisikan ilustrasi dan teks yang mendukung isi cerita. Membaca bersama dengan buku cerita dapat mengajak anak untuk berinteraksi dengan buku cerita dan menciptakan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan terkait dengan isi cerita.

Penelitian terkait mengatakan bahwa buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dan Joni di TK Ayu Smarts Kids dan mendapatkan hasil observasi hanya 30% anak meningkat menjadi 70% dengan menggunakan media buku cerita bergambar.¹² Media buku cerita interaktif disusun untuk memudahkan pendidik dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak juga disusun sesuai dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA INTERAKTIF UNTUK MENSTIMULASI KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN”. Dengan buku cerita ini diharapkan dapat membantu menstimulasi keterampilan berbicara anak.

¹² Fitriyani dan Joni, *op. Cit.*, h. 39–48.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Anak belum mampu mengutarakan pikiran
2. Anak kesulitan dalam menjawab
3. Anak kurang aktif dalam berbicara selama pembelajaran
4. Tujuan pengembangan keterampilan berbicara belum terlihat
5. Materi bahasa khususnya keterampilan berbicara belum dikembangkan
6. Media keterampilan berbicara belum digunakan dengan baik
7. Metode pengembangan keterampilan berbicara belum dilaksanakan dengan maksimal
8. Evaluasi keterampilan berbicara anak belum nampak jelas

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang telah dikemukakan, pengembangan penelitian ini memfokuskan pada pengembangan media buku cerita bergambar interaktif untuk menstimulasi keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun. Media buku cerita interaktif adalah buku cerita yang di dalamnya terdapat hal-hal interaktif sehingga membutuhkan interaksi antara partisipan dan pembaca. Buku cerita bergambar interaktif terdapat ilustrasi, sedikit teks, serta beberapa gambar yang dapat diinteraksikan (membuka atau menutup), dan permainan yang berhubungan dengan cerita. Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan yang terdapat pada keterampilan berbahasa dimana keterampilan berbicara tersebut berhubungan dengan lisan seperti menyebutkan kata, bunyi untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan seseorang untuk menyampaikan sebuah informasi. Indikator keterampilan berbicara sebagai tolak ukur sejauh mana seseorang dapat berkomunikasi secara lisan. Aspek

kebahasaan dan nonkebahasaan menjadi kriteria keterampilan berbicara pada anak.

Diharapkan dengan dibuatnya buku cerita bergambar interaktif ini menjadi media pembelajaran untuk menstimulasi keterampilan berbicara pada anak. Buku cerita yang dikembangkan untuk anak usia 4-5 tahun dibuat semenarik mungkin dan penuh warna. Sehingga diharapkan buku cerita bergambar interaktif ini menjadi media penyampaian informasi yang bermakna bagi anak usia 4-5 tahun.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media buku cerita interaktif untuk menstimulasi keterampilan berbicara anak ?
2. Bagaimana kelayakan buku cerita bergambar interaktif untuk menstimulasi keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna dan menjadi informasi khususnya mengenai pengembangan media buku cerita interaktif dalam menstimulasi keterampilan berbicara anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua pada pentingnya mengembangkan keterampilan berbicara anak dengan berbagai stimulasi salah satunya yaitu dengan menggunakan media buku cerita

b. Pendidik

Pengembangan media ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pendidik dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan mengembangkan ide yang lebih menarik lagi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengembangan buku cerita interaktif untuk menstimulasi keterampilan berbicara anak .

